

SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI PENDETEKSIAN FRAUD PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2021 - 2024



DISUSUN OLEH:

NAMA: JOSE MARIO MANURUNG
NIM: 125239203

UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT KELULUSAN

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Persetujuan

Nama : JOSE MARIO MANURUNG
NIM : 125239203
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENDETEKSIAN FRAUD PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021 - 2024

Skripsi ini disetujui untuk diuji

Jakarta, 26-Juni-2025

Pembimbing:
TONY SUDIRGO, S.E., M.M., Ak., CA, BKP
NIK/NIP: 10192053



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengesahan

Nama : JOSE MARIO MANURUNG
NIM : 125239203
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENDETEKSIAN FRAUD PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021 - 2024
Title : ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FRAUD
DETECTION IN MINING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD 2021 -
2024

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi
AKUNTANSI BISNIS Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara pada
tanggal 12-Juli-2025.

Tim Penguji:

1. HENRYANTO WIJAYA, S.E., M.M., Ak., CA.
2. TONY SUDIRGO, S.E., M.M., Ak., CA, BKP
3. SRI DARYANTI, Dra.Ak,MM

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS.**

Pembimbing:

TONY SUDIRGO, S.E., M.M., Ak., CA, BKP
NIK/NIP: 10192053



Jakarta, 12-Juli-2025

Ketua Program Studi



HENDRO LUKMAN, Dr. SE,MM,Akt,CPMA, CA,CPA (Aust.)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti sampaikan kepada Tuhan yang telah melimpahkan berkatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendeteksian Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2024**” untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

Peneliti menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga sepanjang menyelesaikan skripsi ini, peneliti memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi tertinggi kepada:

1. Bapak Tony Sudirgo S.E., M.M., Ak., CA, BKP selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, masukan, serta motivasi kepada peneliti dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara;
3. Bapak Dr. Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CPMA., CA., CPA (Aust.), CSRS., ACPA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara;
4. Dosen penilai II, Bapak Tjahjo Winarto, Ak., M.B.A., C.A. yang telah menilai dan mengoreksi karya tulis tugas akhir ini;
5. Orang tua penulis, Bapak Ardin Manurung dan Ibu Sry Rezeky Yulayda Simanjuntak, yang terus mendukung peneliti dalam setiap proses pembelajaran di Universitas Tarumanagara;
6. Saudara-saudari peneliti, Putri Monica Manurung dan Josua Orlando Manurung, serta Dana Rizky Anastasia dan Anggi Safitri, sebagai saudara-saudari yang kerap mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi;
7. Teman-teman peneliti sepanjang perkuliahan di Universitas Tarumanagara yang selalu mendukung;

8. Teman-teman Persekutuan Abdi Bangsa (Kak Diana, Kak Esry, Kak Erni, Bang Wira, Kak Wanda, Jelly, Raja, Kak Weildsrie, Kak Mega, Kak Bang Yogi, Kak Elisabeth, Bang Yoga, Bang Argius, dan Bang Abraham) yang selalu mendukung;

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini memiliki kekurangan dan kelemahan. Namun, peneliti berharap bahwa karya tulis ini mampu memberikan manfaat bagi para pembaca. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara khusus pada bidang audit dan akuntansi.

Jakarta, Juni 2025

Peneliti,
Jose Mario Manurung

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

ABSTRAK

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENDETEKSIAN FRAUD PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021 -
2024**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendeteksian fraud melalui *fraudulent financial reporting* dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2024 menggunakan pendekatan formula Beneish M-Score. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan purposive sampling dan didapatkan 105 data sampel melalui 35 perusahaan horizontal selama 3 periode (2021 – 2024) yang memenuhi kriteria sampling perusahaan pertambangan yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangannya di BEI. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi E-Views. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif untuk variabel DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, TATA, serta pengaruh negatif untuk SGAI dan LVGI.

Kata kunci: *Fraud*, Laporan Keuangan, Beneish M-Score

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FRAUD DETECTION IN MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD 2021 – 2024

This study aims to analyze fraud detection through fraudulent financial reporting in the financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia) for the 2021–2024 period using the Beneish M-Score formula. The research sample was determined using purposive sampling and obtained 105 sample data from 35 horizontal companies over three periods (2021–2024) that met the sampling criteria of mining companies that fully publish their financial statements on the IDX. The study was conducted using a quantitative research design and data processing was carried out using the E-Views application. The results showed a positive effect for the variables DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, TATA, and a negative effect for SGAI and LVGI.

Keyword: Fraud, Financial Statement, Beneish M-Score

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Gambaran Umum Teori	9
B. Definisi Konseptual Variabel	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel.....	28
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen.....	29
D. Analisis Data	31
E. Asumsi Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Subyek Penelitian	35
B. Deskripsi Objek Penelitian.....	38
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data	39
1. Hasil Uji Normalitas.....	39
2. Hasil Uji Multikolinearitas	40
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40
4. Hasil Uji Autokorelasi	41
D. Hasil Uji Analisis Data.....	42
1. Uji Statistik Deskriptif.....	42

2.	Analisis Hasil Regresi	43
E.	Hasil Uji Hipotesis	50
1.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
2.	Hasil Uji F	51
3.	Hasil Uji t	51
F.	Pembahasan.....	53
1.	Pengaruh <i>Day Sales in Receivable Index</i> (DSRI) terhadap Pendeteksian Fraud melalui Beneish M-Score	53
2.	Pengaruh <i>Gross Margin Index</i> (GMI) terhadap Pendeteksian Fraud melalui Beneish M-Score.....	53
3.	Pengaruh <i>Asset Quality Index</i> (AQI) terhadap Pendeteksian Fraud melalui Beneish M-Score.....	54
4.	Pengaruh <i>Sales Growth Index</i> (DSRI) terhadap Pendeteksian Fraud melalui Beneish M-Score.....	55
5.	Pengaruh <i>Depreciation Index</i> (DEPI) terhadap Pendeteksian Fraud melalui Beneish M-Score.....	55
6.	Pengaruh <i>Sales, General, and Administrative Expense Index</i> (SGAI) terhadap Pendeteksian Fraud melalui Beneish M-Score	56
7.	Pengaruh <i>Leverage Index</i> (LVGI) terhadap Pendeteksian Fraud melalui Beneish M-Score.....	56
8.	Pengaruh <i>Total Accrual to Total Assets</i> (DSRI) terhadap Pendeteksian Fraud melalui Beneish M-Score	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		58
A.	Kesimpulan	58
B.	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....		60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1. Penjelasan Beneish M-Score	29
Tabel 3.2. Penjelasan Formula Beneish M-Score	30
Tabel 3.3. Penjelasan Rumusan Linier Beneish M-Score	32
Tabel 4.1. Kriteria Pemilihan Sampel	35
Tabel 4.2. Daftar Sampel Nama Perusahaan	37
Tabel 4.3. Uji Mulikolinearitas	40
Tabel 4.4. Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4.5. Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.6. Hasil Uji Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel	44
Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Data Panel menggunakan pendekatan Common Effect Model.....	47
Tabel 4.9. Rekapitulasi Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel	50
Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
Tabel 4.11. Hasil Uji F	51
Tabel 4.12. Hasil Uji t	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Fraud Triangle</i>	11
Gambar 2.2. Kerangka Penelitian	27
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Fraud adalah bentuk kecurangan yang merugikan kondisi ekonomis orang lain secara tidak adil atau tidak jujur (Romney, 2021). Lebih lanjut, Romney (2021) juga menjelaskan bahwa di dalam *fraud* terdapat: pernyataan yang salah, fakta yang material, niat jahat untuk menipu, keterandalan yang dijustifikasi, dan kerugian yang dialami oleh korban.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), Organisasi Anti *Fraud* terbesar di dunia, menjelaskan bahwa *fraud* dapat didefinisikan dan dikelompokkan ke dalam tiga kelompok. Ketiga kelompok tersebut adalah korupsi (*corruption*), penyelewengan aset (*asset missappropriation*), dan *fraud* terhadap laporan keuangan (*fraudulent statements*). Korupsi (*corruption*) menurut UU Nomor 31 Tahun 1999 jo. UU Nomor 20 Tahun 2001 didefinisikan sebagai perbuatan melawan hukum dengan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Korupsi merupakan perbuatan amoral yang melibatkan kekuasaan dan kewenangan. Bentuk korupsi juga dapat berupa kolusi (persekongkolan kecurangan) dan nepotisme (perbuatan menguntungkan kelompok atau golongan sendiri). Penyelewengan aset didefinisikan sebagai perbuatan pencurian, penggunaan ilegal, atau penyelewengan fungsi aset yang dilakukan oleh pegawai perusahaan atau instansi pemerintahan (Romney, 2021). Sementara itu, penyelewengan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) adalah pelaporan data-data finansial pada laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu sehingga berdampak pada kerugian pihak lain (bagi investor dapat berupa kerugian nilai saham tidak tercermin sewajarnya dan bagi pemerintah dapat berupa kerugian potensi pendapatan pajak yang hilang).

Tuannakota (2016) kemudian menyampaikan gagasan pertanyaan “mengapa manusia melakukan *fraud*?” yang lantas dijawab melalui gagasan Donald R. Cressey bahwa “*corruption (atau fraud) by need, by greed and by opportunity*”. Konsep ini dikenal dengan nama *fraud triangle*. *Fraud triangle* menjabarkan bahwa manusia melakukan *fraud* (atau kecurangan) akibat dimotivasi oleh tiga hal: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*. Tekanan tersebut dapat berasal dari tuntutan finansial, tuntutan emosional, dan tuntutan gaya hidup. Kesempatan (*opportunity*) berarti kondisi yang mengizinkan pelaku kejahatan untuk melakukan kejahatan tanpa dideteksi. Kesempatan dapat muncul karena pengendalian internal dan pengawasan yang lemah. Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan pembenaran pola pikir yang salah. Rasionalisasi dapat terjadi ketika seseorang membandingkan keadaan yang “aman” pada pelaku kejahatan sebelumnya atau ketika seseorang mendefinisikan keadaan yang “adil” bagi dirinya.

2. Identifikasi Masalah

Fraud, kecurangan, korupsi, dan penyelewengan aset bukan merupakan hal baru di Indonesia. Dilansir dari CNBCIndonesia.com (2024), Indonesia menempati peringkat ke 34 negara paling korup di dunia berdasarkan CPI 2023. Kondisi ini, menurut Kompas.id (2024), merupakan kondisi yang stagnan sejak 2014. Dalam “Occupational Fraud 2024: A Report To The Nations” oleh ACFE, Indonesia menduduki peringkat ketiga dalam frekuensi kasus *fraud* yang terjadi di regional Asia Pasifik. Indonesia menempati peringkat keempat dengan frekuensi 25 kasus *fraud*. Peringkat pertama diduduki oleh China (33 kasus) dan disusul Australia (29 kasus). Meskipun pemerintah terus menggaungkan “Indonesia Emas 2045”, nampaknya belum ada tanda keseriusan pemerintah dalam mencegah dan mengatasi terjadinya *fraud*, kecurangan, korupsi dan penyelewengan aset.

ACFE juga melaporkan bahwa nilai median kerugian terbesar akibat *fraud* muncul dalam industri pertambangan yakni sebesar USD550,000 atau setara

dengan Rp8,5 miliar, disusul dengan penjualan grosir/perkulakan dengan nilai median kerugian akibat *fraud* sebanyak USD361,000 atau setara Rp5,6 miliar, dan perusahaan manufaktur sebesar USD267,000.

Meskipun ACFE membagi *fraud* ke dalam tiga ranting dalam *fraud tree*, dalam laporannya, ACFE menyatakan bahwa pelaku kejahatan tidak membatasi keterlibatannya dalam satu atau dua bentuk *fraud* dan 38% kasus *fraud* melibatkan dua atau lebih *occupational fraud*. *Fraud* dalam bentuk kecurangan laporan keuangan hanya 1% dan ini menunjukkan bahwa pada saat pelaku tertangkap melakukan kecurangan laporan keuangan, mereka juga sangat mungkin melakukan kejahatan *fraud* dalam bentuk yang lain.

Fraud pada laporan keuangan dapat dilakukan dengan memanipulasi akun untuk meningkatkan nilai perusahaan (laba) atau menurunkan laba untuk menghindari pajak (*tax avoidance*). Perusahaan mungkin melakukan penyesuaian atas akun-akun pendapatan dan penjualannya sehingga menimbulkan laba bersih yang lebih tinggi demi investor. Perusahaan juga mungkin melakukan penyesuaian atas akun-akun beban sehingga menimbulkan laba bersih yang lebih rendah demi menghindari pajak.

Fraud pada laporan keuangan dapat dideteksi secara kuantitatif melalui rumus Beneish M-Score. Beneish M-Score disusun berdasarkan komponen matematis dari *Day Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales, General, and Administrative Expense Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accrual to Total Assets* (TATA). Dalam melakukan deteksi fraud menggunakan Beneish M-Score, indikasi yang digunakan adalah nilai -2.22. Jika hasil M-Score menghasilkan skor lebih besar dari -2.22, maka perusahaan terindikasi melakukan *fraud* (Aghghaleh et al., 2016).

Day Sales in Receivable Index (DSRI) dirumuskan sebagai $(\text{Account Receivables}^t / \text{Sales}^t) / (\text{Account Receivables}^{t-1} / \text{Sales}^{t-1})$. Semakin besar rasio *Day Sales in Receivable Index* (DSRI), semakin besar jumlah piutang penjualan perusahaan pada tahun berjalan dibanding dengan tahun sebelumnya. Penelitian oleh Rachmi et al. (2020) menunjukkan bahwa DSRI berpengaruh positif terhadap

pendeteksian *fraud*. Pernyataan ini didukung juga dengan penelitian oleh Annisa dan Ghazali (2020), Harsanti dan Mulyani (2021), Setiawan (2022), serta Irsutami dan Sapriadi (2020) yang menyatakan bahwa DSRI berpengaruh positif atau berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *fraud*. Namun, Muria et al. (2024) menyatakan bahwa DSRI tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Gross Margin Index (GMI) dirumuskan sebagai $[(Sales^{t-1} - Cost\ of\ Goods\ Sold^{t-1}) / Sales^{t-1}] / [(Sales^t - Cost\ of\ Goods\ Sold^t) / Sales^t]$. Semakin besar rasio *Gross Margin Index* (GMI), semakin besar jumlah *gross margin* tahun sebelumnya dibandingkan *gross margin* tahun ini. Penelitian oleh Rachmi et al. (2020) menunjukkan bahwa GMI berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*. Pernyataan ini didukung juga dengan penelitian oleh Annisa dan Ghazali (2020), Harsanti dan Mulyani (2021), dan Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa GMI berpengaruh positif atau berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *fraud*. Namun, Irsutami dan Sapriadi (2020), serta Muria et al. (2024) menyatakan bahwa GMI tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Asset Quality Index (AQI) dirumuskan sebagai $[1 - (Current\ Assets^t + Net\ Fixed\ Assets^t) / Total\ Assets^t] / [1 - (Current\ Assets^{t-1} + Net\ Fixed\ Assets^{t-1}) / Total\ Assets^{t-1}]$. Penelitian oleh Rachmi et al. (2020), menunjukkan bahwa AQI berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*. Pernyataan ini didukung juga dengan penelitian oleh Annisa dan Ghazali (2020), Harsanti dan Mulyani (2021), serta Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa AQI berpengaruh positif atau berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *fraud*. Namun, Irsutami dan Sapriadi (2020), serta Muria et al. (2024) menyatakan bahwa AQI tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Sales Growth Index (SGI) dirumuskan sebagai $(Sales^t / Sales^{t-1})$. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai SGI, semakin besar penjualan pada tahun berjalan dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya. Penelitian oleh Rachmi et al. (2020), menunjukkan bahwa SGI berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*. Pernyataan ini didukung juga dengan penelitian oleh Annisa

dan Ghozali (2020), Irsutami dan Sapriadi (2020), serta Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa SGI berpengaruh positif atau berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *fraud*. Namun, Harsanti dan Mulyani (2021) serta Muria et al. (2024) menyatakan bahwa SGI tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Depreciation Index (DEPI) dirumuskan sebagai $[Depreciation Expense^{t-1} / (Depreciation Expense^{t-1} + Net PPE^{t-1})] / [Depreciation Expense^t / (Depreciation Expense^t + Net PPE^t)]$. Penelitian oleh Annisa dan Ghozali (2020) dan Irsutami dan Sapriadi (2020) menunjukkan bahwa DEPI berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*. Namun, Rachmi et al. (2020), Harsanti dan Mulyani (2021), Setiawan (2022) dan Muria et al. (2024) menyatakan bahwa DEPI tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Sales, General, and Administrative Expense Index (SGAI) dirumuskan sebagai $(Sales, General and Administrative Expenses^t / Sales^t) / (Sales, General and Administrative Expenses^{t-1} / Sales^{t-1})$. Penelitian oleh Fadilah et al. (2019), menunjukkan bahwa SGAI berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*. Namun, Rachmi et al. (2020), Annisa dan Ghozali (2020), Harsanti (2021), Setiawan (2022), Irsutami dan Sapriadi (2020), serta Muria et al. (2024) menyatakan bahwa SGAI tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Leverage Index (LVGI) dirumuskan sebagai $[(Long Term Debt^t + Current Liabilities^t) / Total Assets^t] / [(Long Term Debt^{t-1} + Current Liabilities^{t-1}) / Total Assets^{t-1}]$. Penelitian oleh Annisa dan Ghozali (2020) serta Irsutami dan Sapriadi (2020) menunjukkan bahwa LVGI berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*. Namun, Rachmi et al. (2020), Harsanti (2021), Setiawan (2022), serta Muria et al. (2024) menyatakan bahwa LVGI tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Total Accrual to Total Assets (TATA) dirumuskan sebagai $[(Working Capital^t - Working Capital^{t-1}) - [Cash^t - Cash^{t-1}] + [Income Tax Payable^t - Income Tax Payable^{t-1}] + [Current Maturities of Long Term Debt^t - Current Maturities of Long Term Debt^{t-1}] - Depreciation Expense^t) / (Total Assets^t)]$. Penelitian oleh Rachmi et al. (2020), Harsanti (2021), serta Irsutami dan Sapriadi (2020)

menunjukkan bahwa TATA berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*. Namun, Annisa dan Ghazali (2020), Setiawan (2022), serta Muria et al. (2024) menyatakan bahwa LVGI tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh positif *Day Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), dan *Total Accrual to Total Assets* (TATA) serta pengaruh negatif *Sales, General, and Administrative Expense Index* (SGAI) dan *Leverage Index* (LVGI) terhadap pendeteksian *fraud*. Meskipun terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, terdapat perbedaan hasil yang bertentangan dan bervariasi antara satu dan yang lain. Peneliti bermaksud menganalisis kembali pengaruh positif *Day Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), dan *Total Accrual to Total Assets* (TATA) terhadap pendeteksian *fraud* untuk menemukan kesimpulan yang memperbaharui. Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendeteksian Fraud pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024”

3. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh positif *Day Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), dan *Total Accrual to Total Assets* (TATA) serta *Sales, General, and Administrative Expense Index* (SGAI) dan *Leverage Index* (LVGI) terhadap pendeteksian *fraud*. Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian adalah *Day Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales, General, and Administrative Expense Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accrual to Total Assets* (TATA). Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah pendeteksian *fraud*. Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan

perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 2021 - 2024.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut.

- a. Apakah *Day Sales in Receivable Index* (DSRI) memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*?
- b. Apakah *Gross Margin Index* (GMI) memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*?
- c. Apakah *Asset Quality Index* (AQI) memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*?
- d. Apakah *Sales Growth Index* (SGI) memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*?
- e. Apakah *Depreciation Index* (DEPI) memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*?
- f. Apakah *Sales, General, and Administrative Expense Index* (SGAI) memiliki pengaruh negatif terhadap pendeteksian *fraud*?
- g. Apakah *Leverage Index* (LVGI) memiliki pengaruh negatif terhadap pendeteksian *fraud*?
- h. Apakah *Total Accrual to Total Assets (TATA)* memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis pengaruh positif *Day Sales in Receivable Index* (DSRI) terhadap pendeteksian *fraud*.
- b. Menganalisis pengaruh positif *Gross Margin Index* (GMI) terhadap pendeteksian *fraud*.

- c. Menganalisis pengaruh positif *Asset Quality Index* (AQI) terhadap pendeteksian *fraud*.
- d. Menganalisis pengaruh positif *Sales Growth Index* (SGI) terhadap pendeteksian *fraud*.
- e. Menganalisis pengaruh positif *Depreciation Index* (DEPI) terhadap pendeteksian *fraud*.
- f. Menganalisis pengaruh negatif *Sales, General, and Administrative Expense Index* (SGAI) terhadap pendeteksian *fraud*.
- g. Menganalisis pengaruh negatif *Leverage Index* (LVGI) terhadap pendeteksian *fraud*.
- h. Menganalisis pengaruh positif *Total Accrual to Total Assets* (TATA) terhadap pendeteksian *fraud*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor, aparat penegak hukum, maupun peneliti selanjutnya. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menyediakan bukti empiris dan logis terhadap pendeteksian *fraud*. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran dalam menentukan kebijakan investasi ke perusahaan.
- b. Bagi aparat penegak hukum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran dalam menyusun *modus operandi* kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pendeteksian *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghghaleh, dkk. (2016). *Detecting Financial Statement Frauds in Malaysia: Comparing the Abilities of Beneish and Dechow Models*. *Asian Journal of Accounting and Governance* 7: 57–65
- Abubakar, Rifai. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Alhawaj, A., Buallay, A., & Abdallah, W. (2023). Sustainability reporting and energy sectorial performance: developed and emerging economies. *International Journal of Energy Sector Management*, 17(4). <https://doi.org/10.1108/IJESM-10-2020-0020>
- Amat, Oriol. (2019). *Detecting Accounting Fraud Before It's Too Late*. John Wiley & Sons: New Jersey.
- Annisa, Rifka Ayu dan Imam Ghozali. (2020). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Beneish M-Score Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018*. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 9, Nomor 3: 1-12
- Association of Certified Fraud Examiners. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report to The Nations*. <https://www.acfe.com/-/media/files/acfe/pdfs/rtn/2024/2024-report-to-the-nations.pdf>
- Beneish, M. D. (1999). *The Detection of Earnings Manipulation*. *Financial Analysts Journal*, 55, 24-36.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Harsanti, Ponny dan Ulva Rizky Mulyani. *The Ability of the Beneish M-Score To Detect the Trends of Fraud in the Indonesian Sharia Stock Index*. *Academic International Conference on Literacy and Novelty*: 125-133
- Kumulasanti, Susana Rita. (2024). *Peringkat RI Merosot dalam Pemberantasan Korupsi*. <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2024/01/30/peringkat-ri-merosot-dalam-pemberantasan-korupsi> rilis 30 Januari 2024

- Irsutami dan Rizky Sapriadi. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Model Beneish. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol 5, No 1: 36-49
- Muria, dkk. (2024). The Ability of the Beneish M-Score To Detect the Trends of Fraud in the Indonesian Sharia Stock Index. *Journal of Economic, Finance and Management Studies*. Volume 07: 756-770
- Nair, D. S. (2025). Improving critical thinking of teacher–trainees through a strength-based program: a positive psychology approach. *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.1108/JRIT-02-2025-0041>
- Nehme, R., Kozah, A. C. E., & Khalil, S. (2024). Dysfunctional audit behavior: exploring the impact of longitudinal work experience and gender. *Journal of Accounting and Organizational Change*. <https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2023-0196>
- Rachmi, dkk. (2020). Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2020, Volume VII (1) : 7-12
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John. (2021). *Accounting Information Systems* (Fifteenth Edition). New Jersey: Pearson Education, Inc
- Salsabilla, Rindi. (2024). 10 Negara Paling Hobi Korupsi di Dunia, Indonesia Nomor Berapa? <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20240919125448-33-572978/10-negara-paling-hobi-korupsi-di-dunia-indonesia-nomor-berapa> rilis 24 September 2024
- Saunders, Mark N.K. dkk (2019). *Research Methods for Business Students*. Pearson Education: United Kingdom
- Sahir, Syafrida Hafni. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia: Medan
- Saleh, M. W. A., & Mansour, M. (2024). Is audit committee busyness associated with earnings management? The moderating role of foreign ownership.

Accounting Research Journal, 37(1). <https://doi.org/10.1108/ARJ-04-2023-0106>

Savitri, dkk. (2021). *Statistik Multivariat dalam Riset*. Widina Bhakti Persada Bandung.

Setiawan, Audita. (2022). *Evaluasi Efektivitas Model Beneish M- Score Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Septiani, dkk. (2020). Beneish M-Score Reliability as a Tool for Detecting Financial Statements Fraud. *International Colloquium on Forensics Accounting and Governance (ICFAG). Volume 1 No: 140 – 149*

Sudarmadji. (2019). *Bahan Ajar Statistika Terapan*: PKN STAN: Jakarta.

Triola, Mario F. (2019). *Essentials of Statistics*. Pearson Education: New York

Tuannakota, Theodorus M. (2016). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

UNDANG-UNDANG (UU) NOMOR 31 TAHUN 1999 jo. UU NO 20 TAHUN 2001 TENTANG PEMBERANTASAN TINDAK PIDANA KORUPSI